

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian koreasional. Menurut Arikunto (2010), "Penelitian koreasional berusaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, dan seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti".

3.2 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber penelitian secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh UMKM di Kota Malang.

3.3 Peubah dan Pengukuran

3.3.1 Peubah

Menurut Sekaran (2006), "Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda".

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu: variabel independent dan variabel dependent.

1. Variabel Independent

a. Variabel Pelatihan Akuntansi

Manajer atau pemilik usaha yang sudah pernah melakukan pelatihan akuntansi akan lebih banyak menggunakan informasi akuntansi dari pada yang belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. (Nita dan Zuliyati, 2015). Proses belajar mengenai



akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi, sehingga pemahaman untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

Item-itemnya adalah:

- Ketersediaan dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat/swasta
- Pengenalan SAK EMKM dari pihak pemerintah/swasta
- Manfaat pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM

b. Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Pajak

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pajak. Berdasarkan penelitian Wahyudi (2015) yang melakukan penelitian terhadap UMKM di kota Malang terkait Pengaruh Tingkat Pemahaman, Kepatuhan, Dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Kewajiban Perpajakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan wajib pajak UMKM paham dan patuh dalam melakukan perpajakan.

Item-itemnya adalah:

- NPWP dan laporan keuangan sebagai syarat kredit
- Manfaat Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 bagi pelaku UMKM
- Laporan keuangan sebagai dasar perhitungan pajak
- Membentuk citra positif di mata *supplier*, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam hal membayar pajak

c. Variabel Software Akuntansi

Software akuntansi merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Semua rangkaian kegiatan dalam akuntansi seperti menjurnal, *posting* ke buku besar, menyusun neraca saldo dan laporan keuangan dapat dikerjakan melalui program akuntansi. Dapat dikatakan bahwa kehadiran *software* akuntansi mampu memangkas pekerjaan seorang akuntan menjadi lebih cepat.

Item-itemnya adalah:

- Pemanfaatan *software* akuntansi dalam pencatatan dan pembukuan

- Manfaat *software* akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan dan mempermudah pelaporan pajak
- Kebutuhan *software* akuntansi seiring berkembangnya usaha

2. Variabel Dependent:

a. Variabel Pemanfaatan Informasi Akuntansi

Pengalaman dalam informasi akuntansi dapat memberikan pembelajaran yang diperoleh pengusaha dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi pada saat menjalankan usahanya. Penyelenggaraan informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan usaha/transaksi kedalam catatan akuntansi, sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi akuntansi yang berasal dari catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis (Candra, 2010).

Item-itemnya adalah:

- Kesiediaan melakukan pencatatan atas kegiatan transaksi yang terjadi
- Kesiediaan menyelenggarakan informasi akuntansi secara rutin
- Pelaporan akuntansi sesuai periode akuntansi
- SAK EMKM sebagai standar laporan keuangan
- Menyajikan informasi akuntansi dalam pencatatan akuntansi
- Presepsi terhadap manfaat informasi akuntansi

3.3.2 Pengukuran

Sekaran (2006) mendefinisikan skala Likert “Responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju berbagai pernyataan mengenai perilaku, obyek orang atau kejadian”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih skala yang terdiri dari 5 titik dengan pilihan jawaban berikut ini:

- Pilihan jawaban A “Sangat Setuju” diberikan skor 5
- Pilihan jawaban B “Setuju” diberikan skor 4
- Pilihan jawaban C “Cukup Setuju” diberikan skor 3

- Pilihan jawaban D “Tidak Setuju” diberikan skor 2
- Pilihan jawaban E “Sangat tidak setuju” diberikan skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sekaran (2006), “Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi”. Populasi dari penelitian ini sebanyak 533 UMKM yang tersebar di 5 kecamatan dan telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang. Populasi yang diambil dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi UMKM kota Malang

Kecamatan	Jumlah
Lowokwaru	135
Blimbing	108
Klojen	66
Sukun	91
Kedungkandang	133
Total	533

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Malang, 2015

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, dimana metode pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (Sekaran, 2006). Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Error tolerance*=10%, dengan pertimbangan: lokasi, tenaga, dan biaya saat melakukan penelitian. Dengan menggunakan metode *simple random sampling*, maka sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{533}{1 + 533(0.1)^2}$$

$$n = 84,20 \text{ (dibulatkan menjadi } = 84)$$

n = Number of samples

N = Total population e = Error tolerance

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Arikunto (2006), Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Dapat dikatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan kuesioner maka akan diperoleh informasi mengenai pendapat pribadi atau hal-hal yang diketahui responden yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2006), Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden yang akan diteliti berdasarkan kriteria-kriteria dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Metode ini memaparkan

bahwa variabel laten yang telah diukur menggunakan beberapa indikator, digambarkan oleh model persamaan struktural berbasis varian. PLS merupakan metode yang dapat membantu peneliti dalam memprediksi tujuannya (Ghozali, 2006). Di dalam PLS terdapat tiga estimasi parameter yang digunakan:

- Parameter *weight estimate*, yang berguna dalam penciptaan skor variabel laten.
- *Inner model* dan *outer model*, *Inner model* adalah model struktural yang menghubungkan antar variabel laten, sedangkan *outer model* adalah model pengukuran yang menghubungkan antara indikator dengan konstruksinya.
- *Means* dan lokasi, parameter yang dihubungkan dengan indikator dan variabel laten.

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.6.1.1 Model Indikator Reflektif

Menurut Ghozali (2006), Model reflektif dipandang secara matematis. Indikator ini menunjukkan seolah-olah variabel manifes sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Indikator reflektif cocok untuk mengukur persepsi seseorang. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

- Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
- Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki interval *consistency reliability*).
- Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
- Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

- Model indikator reflektif digunakan untuk menguji kelayakan instrumen dari suatu penelitian.
- Model indikator reflektif terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

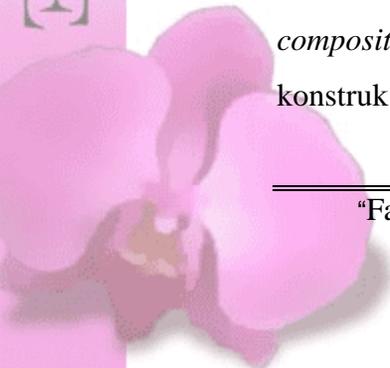
1. Uji Validitas

Uji validitas *convergent* indikator reflektif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *result for outer loading*. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan skala pengukuran nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (dikeluarkan dari model), maka pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk.

Selain metode reflektif, ada juga metode lain yang dapat digunakan. Metode untuk melihat validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Menurut Imam Ghozali (2015), nilai yang disarankan untuk metode AVE adalah di atas 0,5. Jika nilai AVE di atas 0,5 untuk semua konstruk yang terpadat pada model penelitian, maka dapat dikatakan variabel yang diuji memenuhi persyaratan validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Terdapat dua kriteria untuk mengukur uji ini, yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Jika nilai *composite reliability* diatas 0,7 konstruk dinyatakan reliabel.



Cronbach alpha adalah tingkat konsistensi jawaban responden dalam satu variabel laten. Menurut Ghozali (2015), nilai *Cronbach's Alpha* yang berada diatas 0,6 – 0,7 telah memenuhi persyaratan reliabilitas.

3.6.2 Model Struktural (Inner Model)

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Evaluasi model struktural dengan R-Square dengan hasil $>0-0,25$ menunjukkan lemah, $>0,25-0,5$ cukup, $>0,5-0,75$ kuat, dan $>0,75-0,99$ sangat kuat (Sarwono:2006).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Metode hipotesis yang digunakan adalah metode *resampling bootstrap*. Metode *bootstrap* merupakan metode yang menggunakan sampel asli sebagai populasi sehingga tidak membutuhkan asumsi distribusi (Ghozali, 2015). *Bootstrap* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam statistika baik masalah data yang sedikit, data yang menyimpang dari asumsinya, maupun data yang tidak memiliki asumsi dalam distribusinya. Ada 2 uji dalam regresi linear berganda yaitu :

- Uji koefisien regresi secara serempak (F anova)
- Uji koefisien regresi secara individual (t test)

Dalam Metode analisis data PLS, uji yang digunakan adalah Uji t.

1. Uji t

Uji t (dikenal dengan uji parsial) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghozali (2006) uji t

digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1.96. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_o ditolak ketika t-statistik $> 1,96$, sedangkan untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$. Setelah diketahui hasilnya didapatkan kesimpulan apakah H_a diterima atau H_o ditolak. Analisa tersebut menggunakan fungsi *bootsrapping*.

